

Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Nur Aliah^{1*}, Darwis², Wa Mina La Isa³

¹STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: aliaaliaits@gmail.com/082352424797

(Received: 18.08.2021; Reviewed: 08.05.2022 ; Accepted: 30.06.2022)

Abstract

Exclusive breastfeeding is the best nutrition for babies in the first six months of life for healthy growth and development. One of the success factors for exclusive breastfeeding is husband's support. The full support of a husband to his wife in the process of breastfeeding her baby increases the success of exclusive breastfeeding. Husband's involvement and support is needed to motivate mothers to give exclusive breastfeeding to their babies. This study aims to determine the relationship between husband's support for the success of exclusive breastfeeding. This research was conducted in the Working Area of the Moncongloe Public Health Center, Maros Regency. This research uses a cross sectional approach. Sampling in this study using purposive sampling technique with the number of samples obtained as many as 72 respondents. The instrument in this study used a questionnaire on husband's support and the success of exclusive breastfeeding. Analysis of the data used in this study is SPSS 25 with Chi Square test and obtained $p\text{-value} = 0.00 < 0.05$. The conclusion obtained is that there is a relationship between husband's support for the success of exclusive breastfeeding in the working area of the Moncongloe Health Center, Maros Regency.

Keywords: Exclusive Breastfeeding; Husband's Support; Successful Breastfeeding

Abstrak

ASI Eksklusif merupakan nutrisi terbaik untuk bayi pada usia enam bulan pertama kehidupan bagi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Salah satu faktor keberhasilan pemberian ASI Eksklusif adalah dukungan suami. Dukungan penuh seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui bayinya meningkatkan keberhasilan menyusui secara eksklusif. Keterlibatan dan dukungan suami sangat dibutuhkan untuk memotivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Adanya Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 72 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Dukungan suami dan keberhasilan ASI Eksklusif. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah SPSS 25 dengan uji *Chi Square* dan didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,00 < 0,05$. Kesimpulannya yang didapatkan adalah terdapat Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros.

Kata Kunci: ASI Eksklusif; Dukungan Suami; Keberhasilan ASI Eksklusif

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO) dahulu pemberian ASI Eksklusif berlangsung sampai usia 4 bulan, namun belakangan sangat dianjurkan agar ASI Eksklusif diberikan sampai anak usia 6 bulan (Firmansyah, 2012). WHO telah mengkaji lebih dari 3000 penelitian tentang ASI, hasilnya adalah pemberian ASI selama 6 bulan adalah jangka waktu yang paling optimal untuk pemberian ASI Eksklusif. Hal ini didasarkan pada bukti ilmiah bahwa pemberian ASI Eksklusif mencukupi kebutuhan gizi bayi dan bayi akan tumbuh lebih baik. (Rahmadhani, Lubis and Edison, 2013).

Peningkatan pemberian ASI perlu dilakukan dalam upaya peningkatan kesehatan bagi bayi dan ibu, upaya tersebut dapat dilakukan antara lain dengan cara pemberian ASI dini (Kepmenkes, 2002). Pemerintah telah berupaya dalam mensosialisasikan pemberian ASI termasuk ASI dini. Hal ini terbukti dengan telah dicanangkan Gerakan Nasional Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (GNPPASI) oleh Presiden RI pada peringatan Hari ibu tanggal 22 Desember 1990 yang bertemakan “Dengan ASI kaum ibu memelopori peningkatan kualitas manusia Indonesia”. Pemberian ASI tanpa makanan lain khususnya pada enam bulan pertama setelah kelahiran disebut dengan menyusui secara eksklusif. Selain itu, pemberian ASI minimal selama 6 bulan juga dapat menghindarkan bayi dari obesitas atau kelebihan berat badan karena ASI membantu menstabilkan pertumbuhan lemak bayi. (Wiji, 2013). Dan dirumuskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1999 /2004 dan Program Pembangunan Nasional (Propenas) mengamanatkan bahwa pembangunan diarahkan pada peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Modal dasar pembentukan manusia berkualitas tersebut dimulai sejak masa bayi dalam kandungan sampai masa pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak usia dini. (Rahmatia, Harliani, and Basri, 2019).

Pemberian ASI eksklusif di Negara berkembang berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi/tahun. Atas dasar tersebut, World Health Organization (WHO) merekomendasikan Kepmenkes RI No. 450/Menkes/SK/ IV tahun 2004 untuk memberi ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif di Indonesia cakupannya masih sangat rendah. Proporsi pemberian ASI saja (Eksklusif) menurut data Riskesdas 2013, pada bayi umur 0 bulan adalah 52,7%, persentase ASI eksklusif semakin menurundengan meningkatnya kelompok umur bayi. Pada bayi berumur 6 bulan yang menyusui eksklusifnya sebesar 30,2%. Tidak adanya dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif merupakan alasan yang banyak dikemukakan oleh ibu. Oleh karena itu, faktor dukungan keluarga (suami, orang tua) merupakan faktor penguat bagi ibu menyusui memberikan ASI eksklusif. Tidak hanya ibu saja yang bertanggung jawab terhadap suksesnya pemberian ASI, tetapi juga ayah, nenek, kakek, dan orang-orang yang akan terlibat dalam kepengurusan bayi nantinya. (Kementerian Kesehatan RI and MCA Indonesia, 2015).

Profil kesehatan Indonesia tahun 2016 persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif secara nasional adalah sebesar 29,5%. Sulawesi Utara cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2016 sebesar 47,9%. Tahun 2017 secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33%. Provinsi yang tertinggi pemberian ASI eksklusif yaitu Nusa Tenggara Barat sebesar 87,35%, Sulawesi Barat 80,46%, Nusa Tenggara Timur 79,45%, Jawa Timur 76,01%, Sulawesi Selatan 75,45% sedangkan 5 propinsi yang terendah yaitu Sulawesi Utara 36,93%, Banten 35,87%, Maluku 30,02%, Papua Barat 24,65%, Papua 15,32%. Riskesdas 2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 37,3%. (Munaiseche, Wagey and Mayulu, 2021).

Begitu pentingnya memberikan ASI kepada bayi tercermin pada rekomendasi Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) yang menghimbau agar setiap ibu memberikan ASI eksklusif sampai bayinya berusia enam bulan. Menurut data dari United Nations Children's Fund (UNICEF), anak-anak yang mendapat ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak disusui. Mulai menyusui pada hari pertama setelah lahir dapat mengurangi risiko kematian baru lahir hingga 45%. Penelitian yang dilakukan Mgongo dkk., (2013) di Kilimanjaro Tanzania menunjukkan bahwa EBF (Exclusive Breastfeeding) efektif untuk mencegah kematian balita hingga 13% - 15%. (Mulsin, Fatmah and Suriah, 2019).

Metode

Lokasi, Populasi, Sampel

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Metode *Cross Sectional* adalah melakukan observasi atau pengukuran variabel pada saat tertentu. Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros pada tanggal 24 Juli 2021 s/d 07 Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai bayi usia 6 bulan-12 bulan. Sampling dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability sampling* “Teknik Purposive sampling” yaitu teknik penetapan dengan menetapkan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan dikehendaki peneliti (Nursalam, 2016). Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 ibu yang mempunyai bayi usia 6 bulan-12 bulan.

1. Kriteria Inklusi
 - a. Ibu yang mempunyai Bayi Usia 6 bulan-12 bulan
 - b. Ibu yang bersedia menjadi responden
 - c. Ibu yang tinggal bersama suaminya
 - d. Ibu yang bisa berkomunikasi dengan baik
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Ibu yang tidak bersedia menjadi responden
 - b. Ibu yang tidak bisa berkomunikasi dengan baik

Pengumpulan data

1. Data primer
Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti kepada responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros
2. Data sekunder
Data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari Di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe yang digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan.

Pengelohan Data

1. *Editing* yaitu proses memeriksa data yang sudah terkumpul meliputi kelengkapan isian keterbacaan tulisan kejelasan jawaban referensi jawaban keseragaman satuan data yang digunakan dan sebagainya
2. *Coding* yaitu kegiatan memberikan kode pada setiap data yang terkumpul di setiap instrumen penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan dalam penganalisisan dan penafsiran data.
3. *Tabulating* yaitu memasukkan data yang sudah dikelompokkan ke dalam tabel-tabel agar mudah dipahami.
4. *Entry* data yaitu semua jawaban yang telah diberi kode kategori kemudian dimasukkan ke dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data.
5. *Cleaning* yaitu pembersihan data yang merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang telah di entri, apakah terdapat kesalahan atau tidak (saat pengentrian data) (Trisliatanto, 2020)

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros. (n=72)

Karakteristik	n	%
Umur Ibu		
20-25 tahun	21	29.2
26-30 tahun	27	37.5
30-40 tahun	24	33.3
Agama		
Islam	55	76.4
Kristen Protestan	9	12.5
Katolik	8	11.1
Pendidikan Terakhir Suami		
SMP	22	30.6
SMU	41	56.9
Diploma	5	6.9
Sarjana	4	5.6
Pendidikan Terakhir Istri		
SD	1	1.4
SMP	19	26.4
SMU	41	56.9
Diploma	6	8.3
Sarjana	5	6.9
Pekerjaan Suami		
Tidak Bekerja	2	2.8
PNS	13	18.1
Wiraswasta	17	23.6
Pegawai Swasta	27	37.5
Lain-lain	13	18.1

Pekerjaan Istri		
Tidak Bekerja	54	75.0
PNS	10	13.9
Wiraswasta	1	1.4
Pegawai Swasta	3	4.2
Lain-lain	4	5.6

Berdasarkan tabel 1 diatas, dari 72 responden (100%) yang diteliti. Diketahui bahwa karakteristik umur responden terbanyak pada usia 26 tahun-30 tahun dengan jumlah 27 responden (37.5%), usia 30-40 tahun sebanyak 24 responden (33.3%), dan usia 20-25 tahun sebanyak 21 responden (29.2%). Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik Agama responden terbanyak pada Agama Islam dengan jumlah 55 responden (76.4%), Agama Kristen Protestan sebanyak 9 responden (12.5%), dan Agama Katolik sebanyak 8 responden (11.1%). Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik pendidikan responden terbanyak pada SMU dengan jumlah 41 responden (56.9%), SMP sebanyak 22 responden (30.6%), Diploma sebanyak 5 responden (6.9%), dan Sarjana sebanyak 4 responden (5.6%). Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik pendidikan terakhir suami responden terbanyak pada SMU dengan jumlah 41 responden (56.9%), SMP sebanyak 22 responden (30.6%), Diploma sebanyak 5 responden (6.9%), dan Sarjana sebanyak 4 responden (5.6%). Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik pendidikan terakhir istri responden terbanyak pada SMU dengan jumlah 41 responden (56.9%), SMP sebanyak 19 responden (26.4%), Diploma sebanyak 6 responden (8.3%), dan Sarjana sebanyak 5 responden (6.9%). Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik Pekerjaan Suami responden terbanyak pada Pegawai Swasta dengan jumlah 27 responden (37.5%), Wiraswasta sebanyak 17 responden (23.6%), PNS sebanyak 13 responden (18.1%), dan Lain-lain sebanyak 13 responden (18.1%). Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Pekerjaan Istri dengan responden terbanyak pada Tidak Bekerja dengan jumlah 55 responden (75.3%) PNS dengan jumlah 10 responden (13.7%), Lain-lain sebanyak 4 responden (5.5%), Pegawai Swasta 3 responden (4.1%), Wiraswasta sebanyak 1 responden (1.4%).

2. Analisis Bivariat

Distribusi Tabel 2 Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros. (n=72)

Dukungan Suami	Keberhasilan ASI Eksklusif						p
	Berhasil		Tidak Berhasil		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	63	87.5	0	0.0	63	87.5	0.00
Tidak Mendukung	0	0.0	9	12.5	9	12.5	
Total	63	87.5	9	12.5	72		

Berdasarkan tabel 2 diatas, dari 72 responden (100%) yang diteliti. Diketahui bahwa karakteristik responden yang mendukung suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif yang berhasil sebanyak 63 responden (87.5%). Responden yang mendukung suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif yang tidak berhasil sebanyak 0 responden (0.0%), Sedangkan yang tidak mendukung terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif yang berhasil sebanyak 0 responden (0.0%) dan tidak mendukung suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif yang tidak berhasil sebanyak 9 responden (12.5%).

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 distribusi responden yang mendukung suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif yang berhasil sebanyak 63 responden (87.5%). Sedangkan responden yang tidak mendukung suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 9 responden (12.5%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 63 responden (87.5%) dari 72 responden mendapatkan dukungan suami dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil penelitian berdasarkan uji *Chi-Square* dengan koneksi *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai $p= 0.00$ karena nilai $p= 0.00 > \alpha (0.05)$. Dengan hasil uji tersebut artinya dengan demikian H_a diterima H_0 ditolak sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros. Hasil Penelitian mengenai hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif sebanyak 63 responden (87.5%). Setelah dilakukan perhitungan uji statistik, didapatkan hasil terdapat Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. Hal ini diartikan bahwa dukungan suami

yang didapatkan oleh ibu menyusui memiliki Hubungan dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros.

ASI Eksklusif adalah pemberian hanya Asi saja tanpa tambahan minuman atau cairan lain (seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih, air gula) dan tanpa tambahan makanan padat (seperti pisang, pepaya, bubur susu, buskuit, bubur nasi/tim), yang dimulai sejak bayi baru lahir sampai dengan 0-6 bulan. (Linda, 2019) Seorang suami yang mengerti dan memahami bagaimana manfaat ASI pasti akan selalu membantu ibu mengurus bayi, termasuk menggantikan popok, memandikan bayi dan memberikan pijatan pada bayi. Sementara ibu, berusaha fokus meningkatkan kualitas ASI-nya, dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan melakukan pola hidup sehat (Wahyuningsih and Machmudah, 2013). Payudara mulai dibentuk sejak embrio berumur 18-19 minggu, dan baru selesai ketika mulai menstruasi, dengan terbentuknya hormone estrogen dan progesterone yang berfungsi untuk maturasi alveoli. Pemberian ASI tanpa pemberian makanan lain ini disebut dengan menyusui secara eksklusif. Selanjutnya bayi perlu mendapatkan makanan pendamping ASI kemudian pemberian ASI di teruskan sampai anak berusia dua tahun. ASI merupakan makanan yang bergizi sehingga tidak memerlukan tambahan komposisi. Disamping itu ASI mudah dicerna oleh bayi dan langsung terserap (Syaipuddin, 2017). ASI merupakan makanan bergizi yang paling lengkap, aman, hygenis dan murah. ASI juga meningkatkan keakraban ibu dan anak yang bersifat menambah kepribadian anak dikemudian hari itulah sebabnya ASI terbaik untuk bayi, untuk itu ibu disarankan untuk, menyusui bayinya secara eksklusif selama enam bulan dan tetap melanjutkan menyusui sampai usia anak dua tahun (Hasnaeni and Hasnita, 2020). Air susu ibu (ASI) mengandung lebih dari 200 nutrisi yang sempurna untuk memenuhi kebutuhan bayi. Seiring dengan tumbuh kembangnya, kandungan nutrisi di dalam ASI akan menyesuaikan dengan kebutuhan bayi. Memberikan ASI eksklusif hingga 6 bulan akan menekan risiko diabetes, obesitas, asma, serta penyakit infeksi seperti infeksi telinga, radang paru-paru (pneumonia), atau diare. Selain itu, ASI juga mampu meningkatkan kecerdasan bayi (Nasriani, 2020).

Selama masa kehamilan, hormone prolaktin dari plasenta meningkat, tetapi ASI biasanya belum keluar karena masih dihambat oleh kadar estrogen yang tinggi (Maryunani, 2017). Air tidak dapat tergantikan oleh makanan atau minuman apapun, hanya ASI yang dapat memenuhi semua kebutuhan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. ASI dinilai sangat aman dan bersih, serta mengandung zat kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi dari berbagai macam penyakit. Lebih dari itu, ASI tersedia setiap saat dan dapat diberikan secara cuma-cuma atau gratis (Dompas, 2021). Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang di dalamnya terdapat hubungan yang saling memberi atau menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya dukungan yang diberikan suami merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi menerima membantu bantuan tersebut akan menempatkan individu yang terlibat dalam sistem sosial yang pada akhirnya akan dapat memberikan cinta, perhatian maupun rasa keterikatan baik pada keluarga maupun pasangan. (Kusumayanti and Nindya, 2018)

Peneliti berasumsi, dukungan-dukungan yang diberikan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif sangat diperlukan, Suami sebagai orang terdekat bagi ibu saat menyusui, kehadirannya sangat diharapkan ada di sisi ibu dan selalu siap dalam memberikan bantuan. Dukungan yang diberikan secara terus-menerus dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui. Keterlibatan dan dukungan suami sangat dibutuhkan untuk memotivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Seorang suami mempunyai peranan sangat penting dalam keberhasilan istri menyusui. Proses dalam menyusui dapat terhambat apabila hubungan tidak harmonis dan tidak mendapatkan dukungan suami. Hasil ini sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan (Elly Dwi Wahyuni, 2019) yaitu adanya dukungan yang signifikan antara dukungan penilaian terhadap keberhasilan dan pemberian ASI Eksklusif. Bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada orang lain sesuai dengan kondisinya. Wujud dari dukungan suami adalah mengingatkan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayi sesuai jadwal dan menegur apabila ibu memberikan makanan atau minuman lain selain ASI. (Wahyuni, 2019)

Hasil penelitian sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Ratna Ariesta Dwi Andriani, 2021) yaitu menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan keberhasilan Ibu bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif dengan nilai p value $0,00 < 0,05$. Peran ayah sangat menentukan keberhasilan proses menyusui karena keikutsetaan ayah dalam memberikan dukungan emosional dan bantuan-bantuan lainnya kan mempengaruhi keadaan emosi dan perasaan ibu, yang nantinya juga akan menentukan kelancaran reflek pengeluaran ASI. Pertumbuhan dan perkembangan yang sehat bagi bayi sangat dipengaruhi oleh pemenuhan nutrisi. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dapat memenuhi nutrisi yang sehat dan memadai bagi bayi baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Kebutuhan nutrisi yang tama pada bayi usia 0 bulan–6 bulan dengan memberikan ASI, hal ini dikarenakan komposisi dari ASI sangat sesuai dengan kebutuhan bayi. (Dwi Andriani and Dewi, 2021)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Dukungan Suami terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros disimpulkan bahwa sebanyak 63 responden (87.5%) ibu yang mempunyai bayi Usia 6 bulan- 12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros mendapatkan dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif. Hasil uji statistik bivariat menunjukkan terdapat Hubungan antara Dukungan Suami terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros.

Saran

1. Bagi Institusi
Penelitian ini diharapkan sebagai Evidance Based dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada keperawatan maternitas khususnya pada dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan memodifikasi edukasi yang melibatkan keluarga khususnya dukungan suami.
3. Bagi Peneliti
Bagi peneliti selanjutnya di harapkan dapat mengembangkan metode penelitian dan variabel penelitian agar dapat memperkaya hasil penelitian terkait ASI Eksklusif.

Ucapan Terima Kasih

1. Kepada Orang tua saya yakni Bapak Baharuddin dan Ibu Marhumi yang sudah memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan dari segi spritual, moral dan material, motivasi serta semangat dan kerja keras sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Darwis selaku pembimbing I saya yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Wa Mina La Isa, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ernawati, selaku Penguji Utama yang telah memberikan saran serta masukan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Adriani Kadir, selaku Penguji Eksternal yang telah memberikan saran serta masukan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

Referensi

- Dompas, Robin. 2021. *Peran Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusi*. Cetakan Pe. Sleman: Deepublish.
- Dwi Andriani, Ratna Ariesta, And Uke Maharani Dewi. 2021. "Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja." *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* 11(1): 88–93.
- Hasnaeni, And Hasnita. 2020. "Perilaku Ibu Bekerja Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Jumpanang Baru Kota Makassar." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 15(1): 83–87. [Http://Jurnal.Stikesnh.Ac.Id/Index.Php/Jikd/Article/View/150/135](http://Jurnal.Stikesnh.Ac.Id/Index.Php/Jikd/Article/View/150/135).
- Kementerian Kesehatan Ri, & Mca Indonesia. (2015). Infodatin-Asi. In *Millennium Challenge Account - Indonesia*. [Https://Pusdatin.Kemkes.Go.Id/Download.Php?File=Download/Pusdatin/Infodatin/Infodatin-Asi.Pdf](https://Pusdatin.Kemkes.Go.Id/Download.Php?File=Download/Pusdatin/Infodatin/Infodatin-Asi.Pdf)
- Munaiseche, M. M., Wagey, F., & Mayulu, N. (2021). *Journal Of*. 2, 10–14.
- Linda, E. (2019). *Asi Eksklusif*. Cilacap: Yayasan Jamiul Fawaid.
- Mulsin, Nur Kalsum, Fatmah Fatmah, And Suriah Suriah. 2019. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Hambatan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Anggeraja Kabupaten Enrekang." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 14(1): 36–40.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 4*. Salemba Medika.

- Nasriani. 2020. "Hubungan Pemberian Bantuan Cara Menyusui Yang Benar Dan Anjuran Menyusui On Demand Dengan Cakupan Asi Eksklusif Di Kabupaten Pangkep." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 15(3): 277–81. [Http://Jurnal.Stikesnh.Ac.Id/Index.Php/Jikd/Article/View/363/348](http://Jurnal.Stikesnh.Ac.Id/Index.Php/Jikd/Article/View/363/348).
- Rahmatia, Sitti, Harliani Harliani, And Muhammad Basri. 2019. "Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas Di Rsud Syeh Yusuf Kabupaten Gowa." *Nursing Inside Community* 1(3): 68–73.
- Rahmadhani, E. P., Lubis, G., & Edison, E. (2013). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Angka Kejadian Diare Akut Pada Bayi Usia 0-1 Tahun Di Puskesmas Kuranji Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(2), 62. <https://doi.org/10.25077/jka.v2i2.120>
- Syaipuddin. 2017. "Asi Eksklusif Di Puskesmas Pampang Kota Makassar." 10: 357–62. [Http://Jurnal.Stikesnh.Ac.Id/Index.Php/Jikd/Article/View/349/336](http://Jurnal.Stikesnh.Ac.Id/Index.Php/Jikd/Article/View/349/336).
- Trisliatanto, D. A. (2020). *Metodologi Penelitian; Panduan Lengkap Peneliian Dengan Mudah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wahyuni, Elly Dwi. 2019. "Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja." *Jurnal Kebidanan Malahayati* 5(4): 299–308.
- Wahyuningsih, D., & Machmudah. (2013). Dukungan Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(2), 93–101. [Http://Download.Portalgaruda. Org/Article.Php?Article= 137438&Val =5088&Title=Dukungan Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=137438&val=5088&title=Dukungan%20Suami%20Dalam%20Pemberian%20Asi%20Eksklusif)
- Wahyuningsih, S. (2019). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum Dilengkapi Dengan Panduan Persiapan Praktikum Mahasiswa Keperawatn*. Deepublish.